

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**KOMUNIKASI VIRTUAL MELALUI MEDIA
INSTAGRAM PADA REMAJA DI DESA PERAWANG
KECAMATAN TUALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



SISKA DAHLIA

**NPM : 179110079
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siska Dahlia
Tempat/Tanggal Lahir : Perawang, 18 Mei 1999
NPM : 179110079
Program Studi : Ilmu Komunikasi
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi
Alamat/No.Tlp : Jalan Air Dingin, Taqwa 5 / 082386598235
Judul/Proposal/Skripsi : KOMUNIKASI VIRTUAL MELALUI MEDIA
INSTAGRAM PADA REMAJA DESA
PERAWANG KECAMATAN TUALANG

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas poin (1-3), maka saya bersedia mendapatkan sanksi pembatalan nilai proposal dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 16 Juni 2021

menyatakan



Siska Dahlia

Persembahan

Bismillairrahmanirrahim...

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Maka kupersembahkan Karya Tulis ini sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada hentinya kepada kedua orang tuaku:

“Yang Tercinta Bapak Yusmar dan Ibuk Elmita”

Rasa terimakasih yang amat banyak kepada orangtua yang selalu mendoakan yang tidak pernah putus dan selalu memberikan kasih sayang yang luar biasa dan takkan pernah tergantikan. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah hadirkan saya di kedua orangtua saya yang selalu menjaga, mendidik, membimbing dengan baik dan selalu memberikan apapun tanpa ada kurang. Terimakasih juga kepada Abang dan Kakak saya “ Yendi Yudha & Resti Pertiwi” yang juga selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

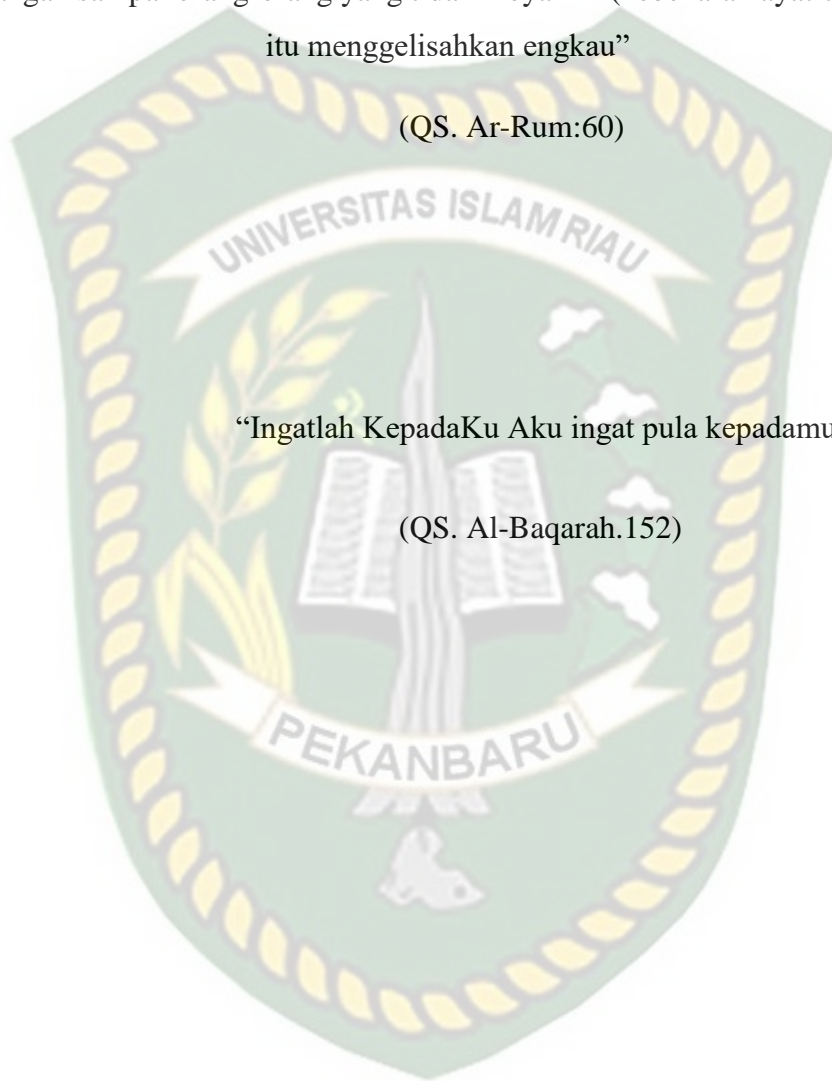
MOTTO

“ Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau”

(QS. Ar-Rum:60)

“Ingatlah KepadaKu Aku ingat pula kepadamu”

(QS. Al-Baqarah.152)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian dengan judul “Komunikasi Virtual Melalui Media Instagram Pada Remaja Desa Perawang Kecamatan Tualang” yang diajukan dengan tujuan melakukan penelitian sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan usulan penelitian ini penulis banyak sekali mendapatkan dukungan serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis bisa mengerjakan skripsi dengan lancar.
2. Untuk Kedua Orangtua yang turut memberikan dukungan dan doa-doa yang tak pernah henti.
3. Untuk abang dan kakak yang turut memberikan dukungan kepada penulis.
4. Almarhum Drs. Abdul Aziz S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi dan sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, pendapat dan masukan yang sangat berarti serta telah meluangkan waktunya untuk proses bimbingan online ataupun tatap muka.
5. Benni Handayani, M.I.Kom sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan pendapat dan masukan yang sangat berarti bagi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom selaku ketua program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
7. Seluruh Bapak dan Ibuk dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang selama ini memberikan ilmu yang bermanfaat serta

membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

8. Karyawan Tata Usaha Fakultas Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu mengurus surat menyurat selama perkuliahan.
9. Terimakasih banyak kepada Diri Sendiri yang telah bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan sabar.
10. Untuk Yona Fitriyani selaku teman kos yang telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk Girls Generation sebagai teman seperjuangan skripsi.
12. Terimakasih kepada Risda, Vellia, Nopi Dan Ratu yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan terimakasih juga kepada sahabat sejati Resyania Aprilla Putri, Syifa Handya Putri dan Dewi Kartika yang telah memberikan semangat agar cepat terselesaikan skripsi ini.

Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu mendapatkan perhatian dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat memaksimalkan usulan penelitian ini. Agar dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang baik nantinya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 16 Juni 2021

Siska Dahlia

NPM : 179110079

Daftar Isi

Cover

Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi

Lembaran Pernyataan Tidak Plagiat

Halaman Persembahan i

Kata Pengantar iii

Daftar Isi v

Daftar Tabel vii

Daftar Gambar viii

Lampiran ix

Abstrak x

Abstract xi

BAB 1: PENDAHULUAN 1

A. Latar belakang masalah penelitian 1

B. Identifikasi masalah penelitian 1

C. Fokus penelitian 10

D. Rumusan masalah 10

E. Tujuan dan manfaat penelitian 10

1. Tujuan 11

2. Manfaat 11

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA 12

A. Kajian Literatur 12

1. Komunikasi 12

a. Unsur Komunikasi 13

b. Fungsi Komunikasi 14

c. Tujuan Komunikasi 15

2. Komunikasi Virtual 16

3. New Media 21

4. Media Sosial 24

5. Bahasa Sopan dan Santun	25
6. Instagram.....	26
7. Remaja.....	29
B. Defenisi Operasional.....	29
C. Penelitian Terdahul Yang Relevan	31

BAB III : METODE PENELITIAN..... 35

A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
1. Subjek Penelitian.....	36
2. Objek Penelitian	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38
1. Data Prime.....	38
2. Data sekunder.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Wawancara Terstruktur	39
2. Dokumentas	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN 43

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Deskripsi Umum Wilayang Kecamatan Tualang.....	43
2. Desa Perawang	44
3. Profil Narasumber	45
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Penelitian.....	59

BAB V : PENUTUP..... 74

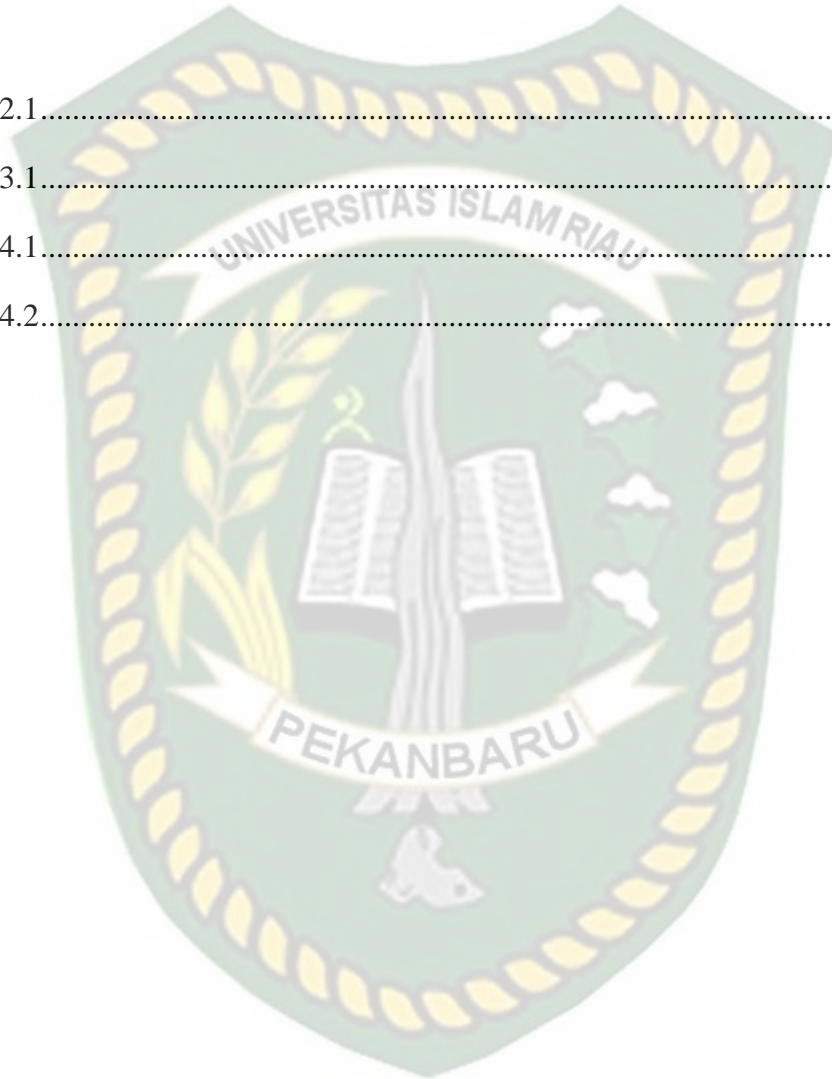
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

Tabel 2.1.....	32
Tabel 3.1.....	38
Tabel 4.1.....	44
Tabel 4.2.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	9
Gambar 4.1	49
Gambar 4.2	50
Gambar 4.3	41
Gambar 4.4	52
Gambar 4.5	53
Gambar 4.6	54

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan

Lampiran 2: Dokumentasi Lapangan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Abstrak

Komunikasi Virtual Melalui Media Instagram Pada Remaja Desa Perawang Kecamatan Tualang

Siska Dahlia
179110079

Komunikasi Virtual adalah komunikasi yang menggunakan media dan jaringan internet, dimana komunikasi ini tidak perlu bertemu langsung atau bertatap muka dengan lawan bicara. Para remaja banyak menggunakan komunikasi virtual dalam berkomunikasi dengan temannya dengan media sosial seperti Instagram. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana komunikasi virtual yang dilakukan remaja dan untuk mengetahui pemanfaatan tiap fitur yang ada di Instagram sebagai alat komunikasi. Penelitian ini menggunakan teori New Media sebagai landasan dalam pembuatan skripsi ini. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi virtual yang dilakukan oleh remaja sangat berperan penting dalam berkomunikasi di era sekarang, karena masih banyak remaja yang menggunakan komunikasi virtual ini selama berkomunikasi. Komunikasi virtual pada media Instagram ini banyak memiliki fitur-fitur untuk berkomunikasi yang membuat remaja bisa memilih berkomunikasi virtual melalui fitur apa saja. Metode penelitian menggunakan Kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci : Komunikasi Virtual, Instagram dan Remaja

Abstract

**Virtual Communication Through Instagram for Teenagers
Perawang Village, Tualang District**

Siska Dahlia

179110079

Virtual communication is communication that uses media and internet networks, where this communication does not need to meet directly or face to face with the other person. Teenagers use much virtual communication in communicating with their friends using social media such as Instagram. The purpose of this study is to find out how virtual communication is carried out by teenagers and to find out the use of each feature on Instagram as a communication tool. This study uses the New Media theory as the basis for this thesis. There were 5 informants in this study. The results of this study are virtual communication carried out by teenagers is very important in communicating in the current era, because there are still many teenagers who use this virtual communication during communication. Virtual communication on Instagram has many features for communicating that allow teenagers to choose to communicate virtually through any feature. The research method uses qualitative with data collection using interviews and documentation.

Keywords: Virtual Communication, Instagram and teenagers

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan cara dalam bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Lijan Poltak Sinanbella (2016:511), bahwa komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri sendiri seseorang atau diantara dua lebih dengan tujuan tertentu.

Selain itu, komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara individu ataupun kelompok yang dapat memberikan informasi ataupun menerima informasi. Hal ini senada yang disampaikan oleh Soekanto dalam Zikri (2017:544), syarat terjadinya sebuah interaksi sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang perorang, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia.

Kecanggihannya teknologi dalam berkomunikasi yang semakin berkembang, secara perlahan teknologi yang lama mulai ditinggalkan. Bagi masyarakat sekarang, komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dari anak-anak hingga dewasa. Kemajuan teknologi memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi tanpa harus bertemu langsung. Media komunikasi bisa didapat melalui *Handphone, Pc dan Tabdari* media tersebut kita dapat

berkomunikasi bahkan juga bisa untuk mencari hiburan ditengah kesibukan sehari-hari.

Kelebihan dari berkomunikasi virtual yaitu memudahkan berkomunikasi tanpa bertemu langsung dan menghemat waktu karna hanya menggunakan jaringan internet dengan media *Handphone* ataupun *Tab*. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Novatia Anggreani (2017:8), nampaknya melalui komunikasi virtual saat ini, hambatan yang ada terdahulu seperti jarak, waktu, biaya serta kesulitan lainnya dapat teratasi. Hal ini dikarenakan internet sebagai media komunikasi virtual tidak terbatas ruangnya sehingga masyarakat luas dapat menyampaikan informasi kesiapa dan kemana saja.

Data survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Pada 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 143,26 juta penduduk Indonesia menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari mereka (APJII diakses 31 November 2018).

Internet yang digunakan sebagai penyambung komunikasi yang menggunakan media sosial, internet berpengaruh penting dalam berkomunikasi virtual karna jika jaringan internet tidak bagus maka komunikasi seseorang akan lambat dan jika jaringan internet bagus maka komunikasi seseorang tersebut akan lancar.

J. Ahnalam Ainun (2018:113) mengatakan bahwa efek dari situasi internet memberikan efek yang positif dan negatif. Berkomunikasi bisa menggunakan

media sosial seperti *Instagram, Facebook, Whatshapp* dan juga bisa melalui *Game Online* yang menggunakan jaringan internet untuk bisa dimainkan.

Media sosial adalah fitur berbasis *website* yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas ataupun perorangan. Kementerian komunikasi dan informatika mengungkapkan pengguna internet di Indonesia mencapai 63.000.000 orang. Dari angka 95% menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. (Kominfo diakses 27 Maret 2017).

Media sosial digunakan mulai dari anak-anak hingga dewasa tanpa ada batasan umur. Biasanya remaja sangat aktif dalam memainkan media sosial, hampir semua media sosial dimainkan untuk mendapatkan perhatian, penghargaan dan eksistensi. Ainun (2017:2), Media sosial adalah salah satu produk internet yang memudahkan manusia dalam berkomunikasi baik yang sudah mengenal maupun belum dikenal.

Pengaruh kuat yang diberikan oleh media sosial terhadap remaja sama halnya seperti memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk kepribadian remaja. Dimana pun remaja berada maka media sosial akan terus bersamanya, dan hal ini juga berdampak terhadap cara remaja dalam membentuk masa depannya.

Media sosial sudah menjadi sarana komunikasi bagi masyarakat dengan teman, sahabat, keluarga dan lainnya diseluruh dunia. Begitu pula dengan kalangan remaja yang umumnya sebagai pengguna aktif media sosial dengan

menyampaikan identitas berbeda dari aslinya. Media sosial seperti Instagram merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan aktivitas kita atau bahkan pendapat pengguna juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di media siber.

Instagram sendiri dianggap menjadi media yang saat ini paling populer dan diminati oleh masyarakat, baik remaja maupun dewasa. Hal ini terbukti penggunaan Instagram pada Juni 2018 meningkat pesat dan tembus sampai dengan satu miliar (Liputan6, 21 Juni 2018).

Komunikasi media sosial tak terikat waktu, pagi sampai malam dan pihak yang terlibat didalamnya tetap bisa terlibat aktif. Juga tidak terikat ruang dengan siapapun dipenjuru dunia pihak yang terlibat didalamnya bisa berkomunikasi. Apapun yang diungkapkan di media sosial, akan bisa dilihat khalayak banyak, sehingga komunikasi massa bisa terjadi.

Pengguna dapat memilih media mana yang ingin digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Pengguna media sosial memanfaatkan medium ini sebagai bagian pengungkapan diri, maupun pemikirannya. Ainun (2017:2), Remaja sangat aktif memainkan media sosial, hampir semua media sosial dimainkan untuk mendapatkan perhatian, penghargaan dan eksistensi.

Media instagram merupakan kemajuan teknologi yang perlahan menggeser sosialisasi secara langsung menjadi virtual. Banyak orang yang bermain media sosial Instagram tidak semua menggunakannya dengan baik ada juga yang menggunakan instagram sebagai komunikasi yang buruk misalnya dengan

berkomentar yang kasar, menyinggung ataupun kata kotor di postingan foto atau video pengguna lain.

Menurut Arnold (2014), Bagi remaja, internet digunakan untuk pengungkahan berbagai kegiatan aktivitas serta foto-foto pribadi, pengekspresian perasaan maupun pemikiran yang bersifat pribadi, berinteraksi dengan orang lain melalui dunia maya dengan menggunakan *email, chatting, game online*, media sosial dan akses iklan berupa produk ataupun layanan.

Di media sosial Instagram terdapat banyak fitur-fitur yang digunakan untuk berkomunikasi virtual dengan pengguna lainnya. Fitur-fitur tersebut membuat kita lebih cepat untuk berkomunikasi seperti *Live Instagram, DM (text/voicenote)* dan *instastory*, Komentar di postingan teman dan juga bisa *video call*.

Banyaknya fitur yang bisa digunakan untuk berkomunikasi virtual ini, maka pengguna remaja masih banyak yang salah dalam menggunakan fitur tersebut. Salah satu fitur yang tidak digunakan dengan baik yaitu berkomentar diposting pengguna lainnya, berkomentar dengan kasar atau tidak sopan dengan niat hati hanya bercanda tetapi pengguna yang membaca komentar tersebut tersinggung dan timbulah konflik karena hal sepele tersebut.

“Ooh ada sih dulu pernah ngalamin tapi konflik kecil gitu aja, pas chatngan gitu saya salah baca kirain dia marah gaktanya bercanda ya tapi udah lama dan juga gak berlarut gitu. Dijelasinnya akhirnya baik lagi” (Wawancara dengan salah satu remaja RA, 3 Juni 2021)

Dimedia sosial Instagram kita dapat berkomunikasi Virtual ini kita bisa menjumpai teman-teman yang tidak pernah kita temui secara langsung, yang berada diluar kota maupun luar negeri dan itu disebut dengan Teman Virtual.

Teman virtual muncul sering dengan berkomunikasi melalui media sosial. Kelebihan dari komunikasi virtual yaitu mempermudah dalam berkomunikasi tanpa melewati kemacetan, penghematan waktu, biaya perjalanan atau cuaca yang tidak menentu. Namun kekurangan dari Komunikasi Virtual terdapat *cyber bullying*, *cyberporn*, *cyberspace* hingga terlalu berlebihan dalam menggunakan media sosial yang menimbulkan kecanduan tinggi dan tidak menghiruakan di dunia nyata.

Berbanding terbalik jika berkomunikasi interpersonal yang mana penyampai dan penerima pesan memiliki *feedback*. Dalam berkomunikasi interpersonal dapat mengetahui komunikasi tersebut jujur atau tidaknya. Tetapi disetiap kelebihan pasti ada kekurangan, kekurangan dari komunikasi interpersonal adalah jarak dan waktu yang ditempuh.

Masa remaja adalah dimana seseorang yang masih mencari jati dirinya, dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Menurut Wilgan (2016:49), mengatakan bahwa teori perkembang remaja merupakan masa perkembangan dalam aspek segala hal sehingga menjadi labil atau mudah dipengaruhi merupakan suatu ciri dari remaja sendiri.

Remaja memiliki pola interaksi yang bersifat banyak arah itulah yang mengakibatkan remaja antusias untuk mengeluti media sosial sebagai aktivitas

sosial mereka sehari-hari. Wilga, Dkk, (2016: 48), Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curahatnya serta foto ataupun video. Dalam media sosial siapapun berhak menyalurkan pendapat tanpa ada batasan-batasannya.

Remaja yang berada di Desa Perawang Kabupaten Siak banyak yang menggunakan media sosial Instagram untuk mencari jati diri mereka karena media sosial Instagram ini sangat luas jangkauannya sehingga pengguna media sosial Instagram bisa dengan siapa saja berkomunikasi. Banyak dari mereka yang masih berkomunikasi atau berinteraksi dengan pengguna lainnya dengan tidak sopan.

Masa remaja adalah masa dimana semua bisa terpengaruh oleh lingkungan atau dimana remaja mulai merasa ingin bebas dan banyak juga remaja yang mulai mengikuti kemauan diri sendiri tanpa berfikir panjang dahulu yang bisa membuat dirinya terjebak. Hal ini dikarenakan di media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Remaja beranggapan bahwa dengan seringnya dia bermain media sosial maka dia akan percaya diri karena itu dianggap keren.

Dalam media sosial Instagram siapapun dapat bebas berkomentar serta menyalurkan pendapat dan juga bisa berkomunikasi melalui *direct message*(DM). Banyak remaja di Desa Perawang Kabupaten Siak yang menggunakan media sosial tersebut dengan tidak hati-hati seperti berkomentar dengan kata-kata kasar, tidak sopan ataupun kotor di postingan pengguna

lainnya dan juga terkadang berkomunikasi dengan temannya melalui DM dengan kata kasar yang tidak memikirkan perasaan orang lain.

Alasan kenapa remaja suka mengirim pesan ke pengguna Instagram lainnya seperti teman ataupun public figure dengan kata kasar tau tidak sopan? Jawaban dari salah satu informan adalah :

“alasanya karna gatel aja tangan tu pengen coment atau bisa juga karna udah jadi habit atau kebiasaa kali ya, jangan dicontoh ya hehe walaupun kita tau itu gak bener”(Wawancara dengan salah satu remaja TMR, 27 Feb 2021)

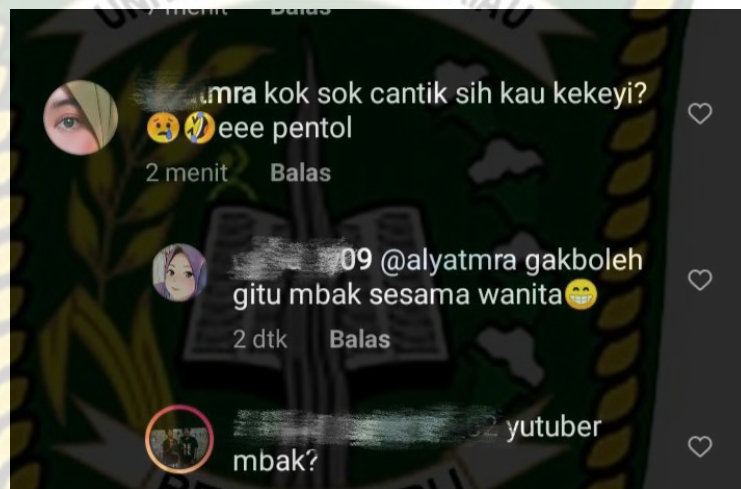
Banyak juga hal yang menyimpang pada remaja yang aktif berkomunikasi virtual, seperti kurang bergaul dengan lingkungan sekitar karna merasa dunia virtual lebih seru. Di media sosial banyak kejahatan di dunia maya seperti *cyber crime*.

Komunikasi virtual yang dilakukan oleh remaja di media sosial Instagram banyak menyita perhatian, termasuk remaja yang ada di Desa Perawang Kabupaten Siak. Komunikasi pengguna di dunia maya merupakan bagian dari konstruksi prestasi dirinya di hadapan pengguna lainnya. Ini tercermin dari

update status, berkirim pesan ataupun komentar yang disampaikannya di media sosial Instagram.

Gambar 1.1

Contoh komunikasi yang kurang sopan berkomentar di postingan pengguna lain.



Sumber :Komentar dari salah satu remaja Desa Perawang di Instagram.

Alasan kenapa peneliti memilih Komunikasi Virtual Remaja adalah karna komunikasi virtual yang terjadi pada remaja banyak negatifnya, seperti berkomentar di postingan pengguna lainnya atau berkirim pesan melalui *direct message* dengan kata yang tidak sopan ataupun menyinggung. Komunikasi virtual ini bisa menyebabkan kesenjangan ataupun konflik antar individu karena kesalahpahaman membaca text ataupun pesan yang diterima.

Alasan lainnya kenapa memilih media sosial Instagram pada Remaja adalah karna pada zaman sekarang banyak remaja yang memilih aplikasi

Instagram karna jaringannya lebih luas, banyak informasi yang didapat melalui media sosial Instagram dan juga banyak teman virtual dari luar kota maupun luar negri sehingga dapat berkomunikasi dengan mereka melalui media sosial Instagram.

B. Identifikasi Masalah

1. Sering berkomunikasi virtual bisa dapat menyebabkan konflik seperti salah membaca teks atau pesan yang disampaikan.
2. Tidak memanfaatkan fitur komunikasi di Instagram sebagai komunikasi yang baik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian adalah “Komunikasi Virtual Melalui Media Instagram Pada Remaja Di Desa Perawang Kecamatan Tualang”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Komunikasi Virtual di Instagram pada remaja Desa Perawang?
2. Bagaimana pemanfaatan fitur-fitur di Instagram sebagai media komunikasi?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian di atas adalah : Untuk mengetahui seperti apa komunikasi Virtual melalui media Instagram pada remaja di Desa Tualang Kecamatan Tualang.

2. Manfaat

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, adapun yang menjadi manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dan penulis khususnya tentang kajian komunikasi virtual pada remaja di media sosial .
2. Dapat mengetahui manfaat dari media sosial internet bagi komunikasi pertemanan dunia maya dengan dunia nyata.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis di harapkan menjadi acuan bagi penyusun program pemecahan masalah remaja dalam menggunakan media sosial.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Literatur

Dalam kajian literatur dibawah ini, peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Komunikasi Virtual dalam Bagian-bagian kajian literatur tersebut sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communis* yang berarti 'sama'. Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang ataupun kelompok orang dapat dipahami oleh pihak penerima pesan. Akan tetapi, komunikasi hanya efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsir sama oleh penerima pesan tersebut.

Menurut Laswell (2012), beberapa cara yang baik untuk berkomunikasi adalah *who*, siapa yang berbicara, *says what*, apa pesan yang disampaikan, *in which channel*, apa media yang digunakan, *to whom*, kepada siapa pesan disampaikan, *with what effect*, apa efek yang didapatkan. Agus M. Hardjana (Harapan dan Ahmad, 2014) berpendapat bahwa istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu "*communication*", istilah ini berasal dari bahasa Latin

“*communicare*” yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, tukar menukar memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bertukar pikiran dan lain sebagainya.

Dari banyaknya pengertian komunikasi menurut para ahli, dapat kita simpulkan bahwa komunikasi ini sangat penting dalam kehidupan kita, karna pada dasarnya manusia diciptakan untuk saling membantu satu sama lain atau saling bergantung, dengan adanya komunikasi menjadi kita untuk saling berinteraksi dan bisa bertukar informasi.

Komunikasi telah didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antara manusia sehingga untuk terjadinya proses komunikasi minimal terdiri dari 3 unsur yaitu: pengirimana pesan (*komunikator*), penerima pesan (*komunikan*), dan pesan itu sendiri.

a. Unsur Komunikasi

David K. Berlo dalam Yetty Oktarina & Yudi Abdullah (2017: 11-12), membuat formula komunikasi lebih sederhana yang dikenal dengan “SMCR”, yaitu: *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran media) dan *Receiver* (penerima). Adapun unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Pengirim atau Komunikator adalah manusia yang mengirimkan atau menyampaikan pesan.
- b) Penerima atau Komunikan adalah manusia yang menerima pesan yang disampaikan oleh pengirim atau komunikator.
- c) Pesan bersifat abstrak

- d) Saluran media adalah alat yang digunakan sebagai penyambung antara pengirim dan penerima pesan.

b. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki banyak fungsi-fungsinya. Menurut William I Gordon komunikasi mempunyai empat fungsi yaitu (Mulyana, 2014:5-38) :

1. Fungsi komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi-diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ini tidak langsung bertujuan mempengaruhi orang lain namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual bertujuan untuk komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi atau agama mereka. Komunikasi ini bersifat ekspresif.

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, mengubah perilaku, mengerakkan tindakan dan juga menghibur.

c. Tujuan Komunikasi

Tujuan dari komunikasi menurut Joseph A Devito (2011:31-33) adalah sebagai berikut :

a. Menemukan

Salah satu tujuan komunikasi adalah menyangkut penemuan diri. Dengan berkomunikasi, setiap individu dapat memahami secara lebih baik mengenai diri kita sendiri, dan orang lain.

b. Untuk berhubungan

Setiap individu memiliki keinginan untuk merasakan dicintai dan disukai begitupun menyukai dan mencintai. Salah satu motivasi yang paling kuat dalam melakukan komunikasi adalah membina hubungan dengan orang lain melalui komunikasi.

c. Untuk meyakinkan

Di dalam komunikasi pada jaman modern ini manusia kerap kali bertindak sebagai konsumen dari penyampaian pesan yang dilakukan oleh

media. Media massa sebagian besar meyakinkan setiap manusia untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku.

d. Untuk bermain

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu tidak terlepas dari hal yang menghibur, kini hiburan menjadi salah satu kebutuhan. Untuk melakukan hiburan atau bermain, komunikasi menjadi alat yang tepat dalam mengutarakan dan bertukar informasi- informasi yang menarik yang dapat menghibur.

2. Komunikasi Virtual

Komunikasi Virtual adalah berkomunikasi tanpa bertemu langsung dengan menggunakan media internet. Komunikasi virtual memudahkan semua orang untuk memberi dan menerima informasi dengan cepat. Komunikasi Virtual bisa digunakan menggunakan *Handphone*, *Pc*, *Laptop* yang mana alat komunikasi tersebut harus tersambung dengan internet agar komunikasi berjalan dengan lancar.

Komunikasi Virtual ini adalah komunikasi yang dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi saat berkomunikasi, seperti jarak ataupun waktu. Komunikasi ini juga bisa diakses oleh seluruh masyarakat yang ada didunia, dipakai kapan saja dan dimana saja. Hambatan yang sering terjadi di komunikasi virtual ini adalah bergantungnya pada internet, yang mana jika jaringan internet kurang bagus atau lelet biasanya komunikasi akan lambat

sampai sedangkan jika jaringan internet bagus maka komunikasi bisa dilakukan dengan lancar.

Dengan menggunakan *Handphone* yang memiliki jaringan Internet, maka seseorang akan mudah menemukan teman melalui media atau biasanya disebut dengan teman virtual. Teman virtual ditemukan melalui aplikasi-aplikasi yang ada di *Handphone*, teman virtual adalah teman yang belum pernah kita temui atau berjumpa dan biasanya mereka ada diluar kota dari kita. Seseorang akan berkomunikasi melalui chat, telfon ataupun videocall dengan teman virtualnya menggunakan jaringan internet dan itu bisa disebut dengan Komunikasi Virtual.

Kelulasaan mengeluarkan pendapat dalam komunikasi virtual terkadang berimplikasi timbul kesalahpahaman antar anggota yang berujung pada ujaran kebencian atau peperangan teks dalam ruang virtual. Menurut Thomas (2013), peperangan di media sosial tidak membutuhkan tempat, tidak mengenal dengan baik siapa pihak yang saling berperang.

Komunikasi adalah penyampaian dan penerimaan pesan ataupun informasi antara dua orang maupun lebih dengan tujuan tertentu. Proses komunikasi adalah suatu kegiatan atau aktifitas komunikasi secara terus menerus dalam waktu tertentu. Proses komunikasi virtual ini dilakukan melalui media sosial dengan bantuan jaringan internet, dimana penyampaian pesan hanya melalui media sosial tersebut tanpa bertemu langsung dengan sipenerima pesan dan bisa dilakukan dimana saja.

Pengirim dan penerima pesan biasanya hanya membaca ataupun mendengar pesan yang dikirim itu melalui media *smartphone* dan *laptop*. Jika pengirim pesan mengirim melalui media sosial maka penerimapun membaca pesan melalui media sosial tersebut dan membutuhkan waktu yang sangat cepat untuk terjadinya berkomunikasi.

Dalam berkomunikasi virtual ini tentu saja memiliki dampak positifnya, dampak positif dari komunikasi ini adalah cepatnya pesan yang disampaikan tanpa harus bertemu langsung dan komunikasi ini bisa dilakukan dengan orang dalam negeri ataupun luar negeri karena komunikasi ini bersifat luas tanpa batasan.

Dampak negatif dari komunikasi virtual ini adalah banyak kesalahpahaman dalam membaca pesan karena hanya berupa teks yang dikirim dan komunikasi ini bisa mengakibatkan terjadinya konflik jika tidak benar dalam menggunakannya, seperti mengirim pesan dengan kata yang tidak sopan walaupun hanya bercanda tetapi sipenerima pesan menganggap pesan itu serius maka dari itu timbullah konflik. Bijak dalam menggunakan media sosial sebagai komunikasi virtual agar tidak terjadinya konflik.

2. New Media

New Media atau Media Baru adalah salah satu jenis media yang berkembang ditengah masyarakat global memiliki karakteristik yang berbeda

jika dibandingkan dengan jenis media yang lain, seperti contoh :*web, blog, digital* dan lain-lain.

New Media muncul pada akhir abad 20-an yang dipakai untuk menyebut nama baru yang menggabungkan media-media konvensional dengan internet. Pada tahun 2000, internet telah memasuki fase yang disebut dengan web 2,0 (*web two point-oh*), dimana semua menjadi lebih interaktif dan telah menjadi area untuk semua orang, tidak hanya milik beberapa pihak saja.

Dengan berkembangnya web 2,0 ini membuat semua orang bisa berkembang untuk mengembangkan ide lebih luas melalui internet seperti menjadi *Youtuber, Blogger* dan lainnya. Menurut Arshano Sahar (2014), New Media digunakan untuk menjelaskan kemunculan media yang bersifat *digital*, terkomputerisasi dan berjejaringan sebagai efek dari semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi.

New Media bisa digunakan untuk mengakses berbagai macam, kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan media elektronik seperti *laptop* ataupun *handphone*. *New Media* atau Media baru adalah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi : jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.

Media Baru ini memiliki beberapa ciri-ciri menurut Denis McQuail (2011):

- 1) Adalah saling keterhubungan (*interkonektivitas*).
- 2) Aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan.

- 3) Interaktivitasnya.
- 4) Kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka.
- 5) Sifatnya yang ada dimana-mana.

Tidak hanya memiliki ciri-ciri, media baru juga memiliki karakteristik yang mana karakteristik ini adalah gambaran pembeda media baru dengan media lainnya :

- a) *Digital*, sangat penting di media baru.
- b) *Interaktif*, pengirim pesan dan penerima pesan saling berkaitan.
- c) *Hypertextual*, potongan kata yang akan masuk ke lama yang dituju saat diklik.
- d) *Virtual*, tidak nyata fisiknya.
- e) Jaringan, sebuah internet tidak akan berjalan tidak adanya jaringan.
- f) Simulasi.

Media baru ini memiliki manfaat bagi pengguna yaitu situs yang pernah kita buka sebelumnya bisa dibuka kembali dan mencari hal atau informasi terbaru bisa didapatkan dengan cepat tanpa ada batasan waktu. Kekurangan media baru adalah biaya untuk mengaksesnya cukup mahal dibandingkan dengan media lama tanpa mengeluarkan biaya dan informasi sulit dipertanggung jawabkan.

Internet merupakan dari bagian media baru, dimana internet termasuk dalam sesuatu yang dibutuhkan dalam media baru karna semua situs yang ada

di media baru bisa diakses dengan adanya internet. Media Baru dapat mengubah cara orang di seluruh dunia terhibur dalam mengonsumsi informasi.

Tidak hanya bisa memperkecil jarak dalam mengkomunikasikan pesan, teknologi komputer dan internet juga telah berkembang dan mengeliminasi penggunaan koneksi kabel, namun tetap bisa memfasilitasi transmisi informasi yang sangat cepat ke seluruh dunia (Ben H. Bagdikian, 2014: 114).

3. Media Sosial

Media Sosial atau Media Online termasuk dalam Media Baru (*new media*). Media sosial menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam (Zikri, 2017: 540), mengidentifikasi media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2,0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.

Dalam menggunakan media sosial atau media online, pengguna harus mengetahui ketentuan yang berlaku dalam menggunakannya dan sesuai dengan UU ITE No.19 tahun 2016 :

- Beberapa pasal dalam UU ITE yang dapat menjerat seseorang apabila tidak bijak menggunakan media sosial adalah Pasal 27 ayat (1). Dalam pasal ini dijelaskan setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau

Dokumen Elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan, pelakunya dapat diancamkan dengan pidana penjara selama 6 tahun.

- Kemudian ada lagi Pasal 28 ayat (2). Dalam pasal ini disebutkan; setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas SARA.
- Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mengirimkan Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang berisi ancaman kekerasan atau menakut-nakuti yang ditujukan secara pribadi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Jejaring sosial sekarang suda menjadi kebutuhanbagi setiap remaja ataupun orang dewasa.

UU ITE 19 Tahun 2016, 27-30 yang membahas tentang:

- Beberapa pasal dalam UU ITE yang dapat menjerat seseorang apabila tidak bijak menggunakan media sosial adalah Pasal 27 ayat (1). Dalam pasal ini dijelaskan setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang

memiliki muatan yang melanggar kesusilaan, pelakunya dapat diancamkan dengan pidana penjara selama 6 tahun.

- Kemudian ada lagi Pasal 28 ayat (2). Dalam pasal ini disebutkan; setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas SARA.
- Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mengirimkan Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang berisi ancaman kekerasan atau menakut-nakuti yang ditujukan secara pribadi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29.

Media sosial atau jejaring sosial adalah tempat dimana kita mendapatkan teman baik di dalam maupun luar negeri. Pendapat lain mengatakan media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya. Menurut Danis (2011: 34) bahwa terdapat beberapa macam jenis media sosial, yaitu sebagai berikut:

a. Bookmarking

Memberikan sebuah kesempatan untuk membagikan link dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.

b. Wiki

Sebagaimana situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs *knowledge sharing*, *wikitravel* yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat.

c. *Flickr*

Situs yang dimiliki *yahoo*, yang mengkhususkan sebuah *image sharing* dengan *contributor* yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia.

d. *Creating Opinion*

Media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui media sosial tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator.

e. Jejaring Sosial

Melalui situs-situs konten *sharing* tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain.

Beberapa contoh dari aplikasi media sosial :

1. *Facebook* : layanan internet dimana pengguna bisa membuat foto profil, menambahkan teman, bertukar pesan, memposting foto atau status dan berbagi pesan.
2. *WhatsApp* : banyak orang memakai aplikasi ini untuk berkomunikasi baik secara kata-kata, suara ataupun video.

3. *Line* : sama seperti whatsapp, tempat berkirim pesan dengan banyak emoji yang lucu-lucu.
4. *Youtube* : aplikasi untuk menonton video dan juga bisa membuat konten sendiri agar dilihat oleh orang banyak.
5. *Twitter* : yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan hingga 280 karakter.
6. *Instagram* : jejaring sosial yang banyak dipakai oleh remaja maupun dewasa, banyak berita terbaru disini dan banyak juga fitur-fitur seperti berkirim pesan, memposting foto atau video dan lainnya.

4. Bahasa Sopan dan Satun

Kesantunan menurut Nurjamily (2015:5), kesantunan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Faktor yang menentukan bahwa kesantunan dengan verbal lisan antara lain yaitu : intonasi, nada bicara dan nada menyindir. Sedangkan didalam komunikasi verbal tulisan faktor penentu kesantunan adalah nilai rasa, panjang pendeknya struktur kalimat, ungkapan, gaya bahasa dan sebagainya.

Sama dengan komunikasi melalui media sosial atau komunikasi virtual. Dalam berkomunikasi virtual juga terdapat bahasa yang sopan dan juga tidak sopan dalam berkomunikasi virtual melalui media sosial tersebut. Beberapa ciri komunikasi virtual yang sopan dan kurang sopan.

Bahasa sopan memiliki beberapa maksim-maksim prinsip sopan santun meliputi (Leech, 2014):

1. Maksim Kearifan.
2. Maksim Kedermawanan.
3. Maksim Pujian.
4. Maksim Kerendahan Hati.
5. Maksim Simpati.

Maksim-maksim tersebut harus dipatuhi agar terjalannya komunikasi virtual yang baik dan berkualitas. Sedangkan bahasa kurang sopan dalam komunikasi virtual: Komentar-komentar yang tidak santun dalam media sosial direalisasikan melalui beragam cara diantaranya mengejek, menghina, menyudutkan dan sebagainya. Mengejek merupakan salah satu bentuk ketidaksopanan dalam berkomunikasi (Dyner, 2016).

Selain hal tersebut ketidaksopanan juga dapat direalisasikan dengan penggunaan kata-kata senonoh, tabu, dan kasar (Maros & Rosli, 2017). Ketidaksopanan berkomunikasi tersebut tidak hanya sebatas pada hal-hal yang telah tersebut di atas melainkan dapat berkembang apabila dibiarkan tanpa adanya praktik santun bermedia.

5. Instagram

Nama instagram berasal dari kata *insta* yang artinya *instan* sedangkan kata *gram* berasal dari kata *telegram* dimana cara kerja telegram sendiri berarti mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Instagram adalah

sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jaringan sosial, termasuk milik instagram sendiri.

Pengertian Instagram menurut Atmoko (2012:4), dalam bukunya *InstagramHandbook*, Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaringan sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Keunikan Instagram adalah bisa memotong foto menjadi persegi sehingga terlihat seperti hasil kamera Polaroid hal ini berbeda dengan rasio aspek 4:3 yang digunakan oleh kamera pada peranti bergerak.

Instagram merupakan salah satu fitur yang dimiliki oleh *smartphone*, Instagram itu sendiri merupakan aplikasi handphone yang berbasis *Android* dan *IOS*. Awalnya aplikasi ini lebih dominan digunakan bagi yang mempunyai kesenangan dalam mengambil foto dari telepon pintarnya, kemudian membagikan hasil jepretannya ke Instagram. Foto-foto yang diunggah biasanya berupa foto pemandangan, selfie, foto bersama keluarga bahkan bersama teman dan sebagainya.

Instagram dapat mengambil, mengelola, mengedit, memberikan efek filter dan membagikan foto ataupun video tersebut ke semua orang yang mengikuti akunnya di Instagram. Instagram juga bisa digunakan untuk mengunggah video atau foto sebagai story (*snapgram*) dimana pengguna mengunggahnya ke akun

pribadi dan dapat dilihat oleh pengikutnya dalam batas waktu 24 jam dari pengungahan story tersebut. Bahkan pengguna bisa melakukan live sehingga pengikut pengguna dapat melihat kegiatan yang sedang dilakukannya.

Dalam instagram terdapat banyak fitur-fitur yang bisa digunakan oleh pengguna seperti : *Tag, Hastag, Follow, Mention, Like, Komen, Dm, Caption, Live Instagram, IGTV, Instastory* dan lainnya. Dari beberapa fitur yang ada di Instagram terdapat beberapa fitur untuk berkomunikasi virtual seperti:

a. *Live Instagram*

Dimana pengguna bisa melakukan video siaran langsung dan ditonton oleh banyak orang.

b. *Direct Message*

Fitur ini mempermudah pengguna dan pengguna lainnya berinteraksi secara personal dan rahasia sehingga tidak diketahui oleh pengguna lainnya.

c. *Komentar di postingan*

Fitur ini digunakan untuk berkomentar baik ataupun buruk di postingan orang lain, disini semua orang bebas berkomentar dan banyak dampak buruknya seperti konflik.

d. *Instastory*

Disini pengguna bisa membuat video ataupun text disampaikan ke pengguna lainnya melalui *instastoy* tersebut.

6. Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Secara global masa remaja berlangsung antara 12-21 tahun. Pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan dan terakhir 18-21 tahun masa remaja akhir.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konspetual. Dikemukakannya oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan: biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni: (1) individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya samapi saat ini mencapai kematangan seksual, (2) individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa dan (3) terjadi peralihan dari kertegantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.

Menurut psikolog pengertian remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga dewasa. Dikatakan remaja saat adanya perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan serta perkembangan karateristik seksual. Remaja adalah pasar potensial di mata produsen karena meskipun mereka belum memiliki penghasilan, tetapi remaja termasuk kelompok konsumtif bahkan melebihi kelompok yang berpenghasilan tetap.

Pada masa remaja ini individu mencapai pertumbuhan fisik yang maksimal dan pada masa ini pula mencapai kematangan kemampuan

reproduksi. Kematangan ini menyebabkan remaja mempunyai perhatian terhadap lawan jenisnya dan remaja akan berusaha untuk memikat lawan jenisnya tersebut. Selain pertumbuhan fisik, pada masa ini akan terjadi juga perkembangan fungsi-fungsi psikologis yang ditandai dengan peningkatan kekuatan mental, kemampuan berfikir, kemampuan dalam memahami dan kemampuan mengingat.

Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan tersebut dapat mengakibatkan kelainan maupun penyakit tertentu bila tidak diperhatikan dengan seksama. Pada remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial yang berlangsung secara sekuensial. Pada anak perempuan pubertas terjadi pada umur 8 tahun sedangkan laki-laki berumur 9 tahun.

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman dan pengetahuan.

B. Definisi Operasional

1. Komunikasi Virtual adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua individu atau lebih dimana ada pengirim dan penerima pesan tanpa

bertemu langsung dan hanya dilakukan melalui media sosial dengan jaringan internet.

2. Media sosial Instagram adalah Media dalam berkomunikasi menggunakan data internet. Media sosial Instagram berfungsi banyak bagi penggunanya salah satunya komunikasi tanpa bertemu langsung dan juga bisa berfungsi sebagai tempanya semua informasi terkini.
3. Remaja Desa Perawang yang aktif bermain media sosial Instagram yang mana remaja adalah Individu yang berada di masa tengah antara masa anak dan masa dewasa. Usia remaja mulai dari 12 sampai 21 bagi wanita dan 13 sampai 22 bagi pria.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk memperkuat kajian penelitian yang terdapat di beberapa referensi penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dan dijadikan referensi oleh penelitian terdahulu dapat dilakukan dalam penelitian kali ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Zikri Fachrul Nurhadi, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Garut. Vol.3 No.3 Hal:539-549 Juli 2017	Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter.	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi pustaka. subjek penelitian adalah remaja pelajar SMA sebagai informan. Motif terbagi menjadi dua yaitu motif karena dan motif untuk. Motif karena menggunakan media twitter yaitu perkembangan lingkungan pergaulan dan teknologi sedangkan motif untuk yaitu mendapatkan informasi yang up to date dan mencari teman baru.
2	Dony Arung Triantoro, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Vol.13 No.2 Hal: 135-150. April 2019	Konflik Sosial dalam Komu- nitas Virtual di Kalangan Remaja	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara. Penelitian ini tidak memerlukan pengolahan data secara statistika. Remaja yang ada dalam komunitas tersebut sering terjadinya konflik dan terbagi menjadi 3 kelompok.
3	Caroline Vinci Wijaya dan Sinta Paramita. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Vol.3 No.1. Hal 261-267. Juli 2019	Komunikasi Virtual dalam Game Online (Studi Kasus dalam Game Mobile Legends)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam game online mobile legends ini terdapat banyak fitur yang digunakan dalam berkomunikasi jarak jauh membuat para pemain bisa mencapai kemenangan dalam permainan ini.

Perbedaan perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian terdapat persamaan dan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Zikri Fachrul Nurhadi, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Garut dengan judul : Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter, pada bulan juli 2016. Persamaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang komunikasi sosial remaja. Perbedaannya adalah penelitian Zikri Fachrul Nurhadi ini meneliti atau fokus pada media sosial Twitter sedangkan peneliti fokus pada media sosial Instagram.
2. Penelitian oleh Dony Arung Triantoro, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga dengan judul Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja, pada tahun 2019. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas membahas tentang komunikasi virtual yang menyebabkan konflik. Perbedaan adalah penelitian Dony Arung ini menggunakan media sosial WhatsApp sedangkan peneliti menggunakan media sosial Instagram dan perbedaan lainnya adalah bedanya lokasi yang diteliti.
3. Caroline Vinci dan Sinta Paramita dari Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Tarumanagara meneliti pada bulan juli 2019 dengan judul: Komunikasi Virtual dalam Game Online (Studi Kasus dalam Game Mobile Legends). Persamaan sama membahas tentang berkomunikasi virtual melalui media dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Caroline dan Sinta menggunakan media game online

Mobile Legends beda dengan peneliti dan dalam penelitian mereka mengambil subjek yang bukan hanya remaja saja.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban mendalam mengenai apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh peneliti sendiri dalam mengembangkan sebuah penelitian. Kemudian peneliti ini membahas permasalahan-permasalahan yang di peroleh sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi.

Menurut Lexy Moleong (2011:6), penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan).

Untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif, penelitian kualitatif mencoba mendalami dan mengumpulkan kombinasi dari berbagai permasalahan sesuai dengan penelitian ini. Penelitian kualitatif sangat efektif untuk meneliti judul ini, dimana penelitian kualitatif dengan metode wawancara dapat lebih mengetahui permasalahan dengan subjek yang ingin diteliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010), pengertian subjek penelitian adalah sebagai tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh dan ditentukan dalam kerangka pemikiran. Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Adapun subjek yang akan diteliti adalah remaja di Desa Perawang Kecamatan Tualang.

Penelitian ini menggunakan pemilihan informan dengan *purposive* dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara *sampling*, yaitu maksimal sehingga akan memudahkan penelitian dalam mengungkapkan objek yang diteliti.

Informan pada penelitian ini adalah 5 remaja. Peneliti mengambil data dari remaja yang aktif bermain dan menggunakan media sosial instagram, followers Instagramnya lebih dari 500 orang dan terakhir remaja yang berumur dari 16-21 tahun (remaja tengah- remaja akhir). Alasan kenapa peneliti memilih 5 remaja karena setelah didata terdapat 6 remaja yang benar-benar sesuai dengan kriteria dan mau untuk diwawancarai.

2. Objek Penelitian

Objek peneliti menurut Sugiyono (2015:38), mengatakan bahwa penelitian merupakan sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah **“Komunikasi Virtual Melalui Media Instagram Pada Remaja Di Desa Perawang Kecamatan Tualang”**

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat dimana peneliti meneliti masalah yang akan diteliti, adapun lokasinya adalah Desa Perawang Kecamatan Tualang, yaitu di rumah remaja yang menjadi subjek penelitian.

b. Waktu

Untuk melakukan sebuah penelitian, maka diperluhkan waktu yang akurat, adapun waktu yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2020-2021																															
		November				Desember				Januari				Februari				Maret - Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Persiapan dan Penyusunan UP		x	x	x																												
2	Seminar Up								x																								
3	Riset												x																				
4	Penelitian Lapangan																x																
5	Pengelolaan dan analisis data																x																
6	Konsultasi bimbingan skripsi																				X												
7	Ujian skripsi																								x								
8	Revisi dan pengesahan pengadaaan serta penyerahan																								x								
9	Skripsi																																x

D. Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan melakukan wawancara mendalam terhadap remaja.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian melalui observasi dan interview atau wawancara langsung dari ke-enam remaja di Desa Perawang tentang komunikasi virtual di Instagram.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan untuk membantu menjelaskan data primer data utama beberapa arsip dan dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan mempermudah peneliti dilapangan. Tujuan data sekunder adalah mempermudah peneliti dilapangan tentang komunikasi virtual yang ada di Instagram.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan metode :

a. Wawancara Terstruktur

Keuntungan wawancara terstruktur adalah mampu memperoleh jawaban yang cukup berkualifikasi. Dapat dilakukan dengan dua cara yaitu probing adalah pewawancara meminta reponden menjelaskan jawabannya secara mendalam.

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329), adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penelitian melakukan dokumentasi

pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto ataupun video sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010), pemeriksaan keabsahan data meliputi kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Kredibilitas data dapat dipenuhi dengan teknik triangulasi data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Triangulasi yang dimaksud mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan,

penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis model *interaktif* dari Miles dan Huberman. Sugiyono (2012:334), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas.

Adapun Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1984) terdapat 3 tahap :

a. Reduksi Data

Adalah merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat tabel dan sejenisnya. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

c. Penarik Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Kecamatan Tualang

Kecamatan Tualang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau. Kecamatan Tualang ini disebut dengan daerah industri karena Kecamatan Tualang secara umum berada pada daerah dataran dimana sektor industri pengolahan merupakan motor pergerakan perekonomian yang sangat dominan tidak saja bagi kecamatan Tualang sendiri tetapi juga menjadi sektor andalan Kabupaten Siak seperti perusahaan IKPP. Masyarakat yang ada di Kecamatan Tualang sebagian besar adalah pendatang dari bermacam suku & agama.

Kecamatan Tualang berjarak +- 70 KM dari Siak Sri Indrapura dan dapat ditempuh melalui jalur sungai +-1,5 jam sedangkan melalui jalur darat +- 1,5– 2 jam perjalanan dengan melewati Jembatan Maredan sebagai penghubung Siak dan Kecamatan Tualang.

Kecamatan Tualang terletak antara 0°32'-0°51' Lintang Utara dan 101°28'-101°52' Bujur Timur. Wilayah Kecamatan Tualang berbatasan dengan :

Utara : Kecamatan Minas

Timur : Kecamatan Koto Gasip dan Lubuk Dalam

Selatan : Kecamatan Kerinci Kanan dan Lubuk Dalam

Barat : Kecamatan Minas dan Kota Pekanbaru.

Tabel 4.1

Kecamatan Tualang ini memiliki 9 desa/kelurahan tahun 2020

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km2)
1	Kelurahan Perawang	20
2	Tualang	43,16
3	Perawang Barat	45,18
4	Maredan	19,706
5	Maredan Barat	28,98
6	Pinang Sebatang	40,88
7	Pinang Sebatang Barat	21,46
8	Bunut	38,16
9	Bakal	3,999

2. Desa Perawang

Kelurahan Perawang adalah salah satu kelurahan atau desa yang ada di kecamatan Tualang dengan luas wilayah 20 Km, 8 RW dan 91 RT. Desa Perawang adalah kota dari Kecamatan Tualang dengan jumlah penduduk 102,306 jiwa. Nama desa ini berasal dari bahasa *arkais* minangkabau, yakni “Rawang” yang artinya pekerjaan tidak teratur atau “merawang” (mengerjakan sesuatu secara tidak teratur), dikarenakan desa

in kebanyakan berasal dari perantauan orang-orang minangkabau. Hal ini bisa kita rasakan dengan bahasa masyarakat setempat yan berbeda dengan bahasa melayu pada umumnya. Desa Perawang berasal dari sebuah dusun tepi Sungai Siak (Desa Perawang dan semakin berkembang dengan adanya perusahaan SURYA DUMAI & IKPP.

3. Profil Narasumber

Berikut adalah profil dari remaja yang ada di Desa Perawang yang bersedia di wawancarai atau dimintai datanya:

Tabel 4.2

Profil Narasumber

No	Nama	Nama Instagram
1	TMR	@alyamra
2	RA	@ramalafian55
3	KRH	@khairanirh
4	AN	@abdulnsrp
5	YA	@yundrni

B. Hasil Penelitian

Komunikasi Virtual adalah komunikasi yang tidak bertemu langsung dan memudahkan antar individu untuk berkomunikasi melalui aplikasi media sosial dengan bantuan jaringan internet. Komunikasi virtual dilakukan oleh banyak orang dalam berkomunikasi, salah satunya adalah remaja desa perawang. Adapun berdasarkan tujuan penelitian yakni komunikasi virtual di instagram.

1. Komunikasi Virtual di Instagram

Di kecamatan tualang desa perawang banyak remaja yang aktif bermain media sosial instagram, mulai dari meng-upload foto ataupun video keseharian dan juga berkomunikasi. Pada ke 5 informen diantaranya mengatakan bahwa komunikasi virtual ini memiliki untung dan ruginya, berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber:

“Komunikasi virtual di Instagram ini sangat menyenangkan menurut saya ada pula untung dan ruginya. Untungnya ya seperti tidak perlu bertemu langsung jadi ya hemat bensin, kalau ruginya ada oknum yang jahat buat akun instgram atas nama saya dan menghubungi teman saya satu persatu dengan modus jahat seperti minta tolong meminjam uang, itu sih yang buat saya kesal tetapi sekarang akun itu sudah di nonaktifkan.”(Hasil wawancara dengan RM, pada 27 Feb 2021).

Pada informan pertama ini mengatakan bahwa komunikasi virtual ini tidak selamanya baik jika dilakukan secara terus menerus.

“Komunikasi yang mudah tanpa bertemu langsung, untuk saya yang mager keluar-keluar rumah, jadi ya tinggal chat virtual melalui media sosial Instagram aja. Sebenarnya ada juga

aplikasi komunikasi seperti whatsapp cuman saya lebih pada suka instagram karna jangkauannya luas.” (**Hasil wawancara dengan TMR, pada 20 Maret 2021**).

Pada informan kedua, remaja ini mengatakan bahwa komunikasi virtual adalah komunikasi yang mudah untuk remaja yang malas untuk keluar rumah dan juga media sosial instagram adalah media yang jangkauannya luas dan tidak terbatas.

“Kalau menurut saya komunikasi virtual ini komunikasi yang memudahkan walaupun terkadang ada juga konflik kecil yang terjadi saat berkomunikasi virtual tersebut misalnya dengan kesalahpahaman membaca text, tetapi dengan adanya komunikasi virtual ini komunikasi dengan teman lebih cepat hanya melalui smartphone saja.”(**Hasil wawancara pada KRH, pada 21 Maret 2021**).

Pada informan ketiga mengatakan bahwa komunikasi menurut dia adalah komunikasi yang cepat tanpa perlu repot untuk bertemu langsung walau terkadang ada konflik kecil dalam berkomunikasi virtual tersebut.

“Komunikasi virtual sangat bagus karna dengan adanya komunikasi virtual bisa menjaga hubungan sosial yang baik dengan teman yang jauh atau diluar kota. Terlebih dengan banyaknya fitur-fitur di instagram yang memudahkan kita berkomunikasi. Apalagi dengan saya yang mengikuti forum seperti Gen Z yang mana alhamdulillah memiliki teman dari berbagai luar kota, maka dari itu komunikasi virtual ini sangat membantu saya dan teman-teman saya untuk berkomunikasi menjaga hubungan sosial”(**Hasil wawancara pada AN, pada 24 Maret 2021**).

Pada informan ke-empat menjelaskan bahwa komunikasi virtual adalah komunikasi untuk menjaga hubungan baik dengan sesama teman

yang berada diluar kota. Saling bertukar kabar juga membuat eratnya suatu hubungan sosial tersebut.

“Menurut saya komunikasi virtual di instagram adalah komunikasi dengan cepat dan mudah, terlebih teman saya sering memainkan media sosial instagram jadi pesan dan balasan lebih cepat ketimbang dengan aplikasi lainnya, alasan lainnya komunikasi virtual ya malas keluar rumah kecuali memang penting banget.”(Hasil wawancara pada YA, pada 25 Maret 2021).

Pada informan kelima mengatakan bahwa komunikasi virtual instgram adalah komunikasi yang cepat dan mudah. Informan kedua dan kelima sama-sama mengatakan manfaat komunikasi virtual adalah tidak perluh keluar rumah.

Dari kelima jawaban mereka rata-rata mengatakan bahwa komunikasi virtual di instagram adalah komunikasi yang memudahkan mereka untuk berkomunikasi tanpa bertemu langsung dan juga dengan berkomunikasi virtual melalui media sosial instgram yang mana kita ketahui bahwa instgram adalah media sosial yang luas dan dapat dijangkau oleh siapapun.

2. Fitur Instagram dalam berkomunikasi

Instagram memiliki banyak sekali fitur-fitur untuk berkomunikasi, mulai dari text, pesan suara bahkan adanya *videocall*. Dari beberapa banyak macam fitur-fitur komunikasi, ada satu atau dua fitur yang paling sering digunakan oleh remaja di Desa Perawang. Berikut hasil wawancara dengan informan:

“Fitur komunikasi yang sering saya gunakan di instagram itu adalah komentar sih, kayak komentar di postingan teman atau kadang juga komentar di postingan selebgram biasanya dan biasanya isi komentar kadang baik kadang buruk tapi itu buat lucu-lucu aja. Fitur Dm juga sering saya gunakan sebetulnya cuman yang paling sering ya itu komentar-komentar, seru soalnya.”(Hasil wawancara dengan TMR, 27 Maret 2021).

Berikut adalah komunikasi virtual yang dilakukan menggunakan komentar dipostingn pengguna lainnya:

Gambar 4.1

Komunikasi Virtual menggunakan Komentar



Pada informan pertama mengatakan bahwa dia lebih sering menggunakan fitur komentar dalam berkomunikasi dengan temannya di media sosial instagram, baik dalam berkomentar positif maupun negatif.

Berbeda dengan informan kedua lebih suka menggunakan fitur *Videocall* dan Dm, berikut hasil wawancara dengan informan kedua:

“Kalau saya sih lebih suka fitur DM dalam berkomunikasi tapi kalau teman saya lama balas pesan sih saya langsung vidiocall melalui instagram langsung, alhamdulillah sih diangkat langsung oleh teman saya.”(Hasil wawancara dengan RA, 21 Maret 2021).

Berikut ini adalah komunikasi virtual menggunakan fitur DM:

Gambar 4.2

Komunikasi Virtual menggunakan DM



Gambar 4.3

Komunikasi Virtual Menggunakan Vidio Call dan Call



Hampir sama dengan informan ketiga, lebih sering menggunakan fitur DM untuk berkomunikasi dengan temannya, tetapi dia juga sering menggunakan fitur *Live* untuk berkomunikasi. Berikut yang dikatakan oleh informan ketiga:

“Fitur komunikasi di instagram yang paling sering itu ya pasti DM kan, kirim-kirim pesan atau bagiin postingan lucu-lucu tapi saya juga suka live instagram hampir sih setiap hari, seru aja gitu walaupun gak banyak yang nonton, karna saya gabut makanya saya live instagram nanti ada beberapa teman saya yang ajak join live bareng juga.”(Hasil wawancara dengan KRH, 24 Maret 2021).

Berikut adalah komunikasi virtual menggunakan live instagram:

Gambar 4.4

Komunikasi Virtual menggunakan live



Pada informan ketiga mengatakan bahwa dia juga sering berkomunikasi dengan temannya melalui fitur Live yang ada di instagram. Untuk informan keempat juga lebih sering menggunakan DM. Berikut hasil wawancara dengan informan ke-empat:

“Dari banyaknya fitur instagram itu saya lebih sering IGTV, karna IGTV tanpa batasan waktu dalam membuat video misal saya membuat video membahas tentang bagaimana berbicara didepan umum dan banyak lagi, dari saya buat vidio IGTV nanti banyak teman-teman yang berkomentar. Dm juga saya sering gunakan dalam berkomunikasi dengan teman saya yang

diluar kota untuk itutadi menjaga hubungan dengan baik.”(Hasil wawancara dengan AN, 25 Maret 2021).

Berikut adalah komunikasi virtual yang hampir sama dengan informan pertama, komunikasi melalui komentar postingan di IGTV:

Gambar 4.5

Komunikasi Virtual menggunakan Komentar



Pada informan terakhir hampir mirip dengan informan ke dua yang mana dia lebih sering menggunakan fitur DM dalam berkomunikasi.

Berikut hasil wawancara:

“Ooh saya lebih suka fitur DM sih dalam komunikasi ni, kayak lebih enak aja. Terlebih teman saya sering aktif di instagram jadi balasannya cepat juga.”(Hasil wawancara dengan YA, 27 Maret 2021).

Berikut adalah komunikasi virtual menggunakan DM sama seperti dengan informan ke dua:

Gambar 4.6

Komunikasi Virtual menggunakan DM



Dapat disimpulkan bahwa fitur yang sering digunakan dalam berkomunikasi di media sosial instagram rata-rata semua menggunakan DM dalam berkomunikasi dan ada 2 remaja sering menggunakan fitur komentar di postingan dalam berkomunikasi dengan teman-temannya.

3. Bahasa dalam komunikasi virtual

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi melalui komunikasi virtual biasanya berbeda dengan komunikasi secara langsung dengan lawan bicara. Berikut hasil wawancara dengan informan:

“Kalau saya biasanya sih lebih suka-suka aja dalam berkomunikasi, misalya komentar ya suka-suka aja mau koementar apa hehe kayak saya komunikasi langsung dengan dia.”(**Hasil wawancara dengan TMR, 21 Feb 2021**).

Pada informan pertama menggunakan bahasa seperti komunikasi secara langsung dengan lawan bicaranya, beda dengan informan kedua jika berkomunikasi melalui text biasanya kaku sedangkan komunikasi melalui vidiocall bahasanya lebih bebas.

“Komunikasi biasanya saya gunain Dm dan Videocall, kalau di DM sih kata-katanya kaku gitu kek biasa aja gak terlalu kasar juga tapi beda kalau udah vidiocall lebih bar-bar aja bahasa yang keluar.”(**Hasil Wawancara dengan RA, 21 Maret 2021**).

Informan ketiga mirip dengan informan pertama yang berkomunikasi melalui virtual dengan bahasa yang bebas tanpa memikirkan perasaan lawan bicara. Berikut hasil wawancara:

“Kalau komunikasi di Live gitu biasanya asal ngomong aja haha, karna juga kan mereka lihat ekspresi saya bercanda atau enggakya atau nada suara bercanda atau enggak. Saya suka bercanda dalam live tapi kalau ada yang tersinggung gataulah.”(**Hasil wawancara dengan KRH, 24 Maret 2021**).

Pada informan ketiga mengatakan bahwa dia lebih suka bercanda dalam berkomunikasi di live instagram dengan teman-temannya yang menonton ataupun join dengan dia di live instagram. Pada informan

keempat ini berbeda, dia berkomunikasi melalui komunikasi virtual di instagram dengan bahasa yang baik dan sopan. Selama ini dia tidak berkata kasar di media sosial.

“Selama ini Alhamdulillah komunikasi melalui komentar ataupun DM baik-baik aja. Setiap postingan saya selalu aja ada yang komentar motivasi dan seru-seruan, jadi ya saya juga balasanya baik-baik semua.” (**Hasil wawancara dengan AN, 25 Mare 2021**).

Berbeda dengan informan keempat, informan kelima mirip dengan informan pertama dan ketiga yang mana lebih suka berkomunikasi dengan bebas ataupun kasar tanpa memikirkan perasaan lawan bicara di komunikasi virtual ini.

“Hmm kalau saya berkomunikasi virtual di instagram lebih sering ke DM dan biasanya chat saya di DM menggunakan kata-kata kasar yang mana terkadang itu hanya bercanda tapi ada aja yang kesinggung.”(**Hasil wawancara dengan YA, 30 Maret 2021**).

Dapat disimpulkan bahwa dari 5 remaja informan ada 1 informan yang berkomunikasi virtual secara baik tanpa ada kata kasar ataupun menyinggung dalam berkomunikasi dengan temannya di media sosial instagram. Untuk ke 4 informan lebih suka berkomunikasi dengan bebas baik positif ataupun negatif dan kurang mempedulikan tersinggung atau tidak lawan bicaranya.

Komunikasi virtual dan komunikasi secara langsung sangat berbeda, dimana komunikasi virtual lebih banyak menggunakan bahasa kasar tanpa memikirkan perasaan lawan bicara.

4. Konflik dalam berkomunikasi

Dalam berkomunikasi melalui virtual, biasanya banyak hal negatifnya seperti konflik kecil, kesalahpahaman membaca text, kebebasan dalam menggunakan bahasa didalam komunikasi virtual ini. Dari ke 5 informan terdapat 2 informan yang pernah mengalami konflik selama berkomunikasi virtual. Berikut hasil wawancanya:

“Dulu pernah sih, salahnya saya tu komentar diposting di niatnya sih bercanda eh gataunya dia kesal langsung hapus postingannya dan dia sempat ngechat aku di DM marah sampai aku chat-chat dia gakpernah balas. Sadar sih saya kmrin komentarnya terlalu kasar tapi sekarang udah baikan sih.” **(Hasil wawancara dengan TMR, 27 Feb 2021).**

Pada informan kedua juga memiliki konflik dalam berkomunikasi virtual, bedanya dengan informan pertama melalui komentar postingan tetapi informan kedua melalui DM.

“Oooh sering nih hehe, kalau konflik paling kesalahpahaman bentar doang. Adanya ni yang baru-baru, kakak ini tiba-tiba nge DM buat curhat dan saya respon lama kelamaan dia spam-spam saya di DM karna saya gakbalas padahal saya buat story gitu, ya gimana ya saya malas layan terus-terus kenal juga enggak.” **(Hasil wawancara dengan RA, 21 Maret 2021).**

Informan kedua mengatakan konflik yang baru ini dialaminya adalah ada seseorang yang spam marah-marah dengan dia melalui DM instagram.

Informan ke tiga beda dengan informan pertama dan kedua yang mana informan ketiga tidak pernah mengalami konflik selama berkomunikasi virtual di instagram. Berikut hasil wawancaranya:

“Enggaksih, soalnya kalau adapun yang komentar kasar atau menyinggung biasanya saya baca aja atau langsung hapus, malas ribet tapi selama ini belum pernah adanya komentar aneh.”(**Hasil wawancara dengan KRH, 24 Maret 2021**).

Jawaban yang sama juga dikatakan oleh informan ke-empat:

“Kalau kayak konflik atau kelahi enggak pernah, selama ini alhamdulillah komunikasi virtual dengan teman-teman saya baik-baik aja di instagram”.(**Hasil wawancara dengan AN, 25 Maret 2021**).

Informan kelima mengatakan bahwa selama dia berkomunikasi virtual dengan kata-kata kasar dengan temannya, tidak pernah mengalami konflik selama di komunikasi di instagram. Berikut hasil wawancara:

“Ngak, gak pernah konflik selama ini karna ya kebetulan saya dan teman-teman saya juga sering menggunakan kata kasar buat bercandaan jadi ya gak pernah tersinggung, mungkin ada tapi gak ngasih tau.”(**Hasil wawancara dengan YA, 30 Maret 2021**).

Dapat disimpulkan bahwa ada 2 informan TMR dan RA yang mengatakan bahwa dia pernah mengalami konflik dalam masalah kebebasan dalam berkomunikasi dan juga spam dalam berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal dan terganggu. Tetapi 3 lagi KRH, AN dan YA tidak mau mengambil pusing dalam hal seperti itu, tidak peduli dan tidak pernah mengalami konflik selama komunikasi virtual di instagram.

C. Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai komunikasi virtual di instagram yang mana banyak di zaman sekarang individu lebih senang berkomunikasi melalui virtual tanpa bertemu langsung karna kecepatan pesan yang diterima dibandingkan harus bertemu langsung. Komunikasi menurut Kreitner dan Kinicki dalam Wibowo (2017: 165), adalah pertukaran informasi antara sender kepada receiver dan menarik kesimpulan sebagai persepsi tentang makna sesuatu antara individual yang terlibat.

Komunikasi virtual termasuk dalam bagian dari inovasi-inovasi yang terus berkembang pada *new media* (media baru). Komunikasi virtual menurut Werner dalam Novita Anggreani (2017:8) adalah komunikasi dimana proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan dengan menggunakan (melalui) *cyberspace* / ruang maya yang bersifat interaktif.

Komunikasi virtual memiliki pro dan kontra dalam berkomunikasi, komunikasi melalui media sosial hampir sama dengan komunikasi secara langsung dalam berkomunikasi ada bahasa sopan dan santun agar komunikasi berjalan dengan baik dan lancar tetapi banyak juga yang menggunakan bahasa yang kurang sopan yang mengakibatkan kesalahpahaman, *misscommunication* dan juga konflik kecil yang terjadi.

Pada awal penelitian awal informan melakukan komunikasi virtual dengan temannya melalui media sosial Instagram, komunikasi dilakukan

dengan baik antara si pengirim dan penerima dalam berkomunikasi dan ditengah percakapan sipengirim pesan berkata yang menyinggung sipenerima dengan lelucon tetapi sipenerima tidak marah karna menganggap itu hanya bercanda juga.

Komunikasi virtual sama dengan komunikasi secara langsung, yang mana komunikasi harus menggunakan bahasa sopan dan santun agar terjalinnya komunikasi yang baik dan berkualitas. Jika komunikasi dilakukan dengan tidak baik menggunakan bahasa yang kurang sopan, menghina atau mengejek maka komunikasi tersebut tidak akan terjalin dengan baik dan juga dapat menimbulkan konflik kecil dalam berkomunikasi virtual melalui media sosial Instagram.

Dalam berkomunikasi virtual diperlukan juga kesopanan dalam berkomunikasi, seperti menggunakan bahasa yang baik, pujian. Komunikasi virtual dengan bahasa yang tidak sopan seperti menghina, mengejek dan juga menyudutkan seseorang dalam percakapan tersebut.

Beda dengan komunikasi yang diawali dengan bahasa yang kurang sopan antara pengirim dan penerima, yang mana mereka berdua memang dalam masalah di dunia nyata dan saat berkomunikasi virtual juga menggunakan bahasa yang tidak sopan saling mengejek dan sama-sama menyinggung dan membuat mereka berdua terjalin konflik dalam komunikasi melalu media sosial.

Komunikasi virtual tidak terikat waktu siang ataupun malam dan dimanapun berada, penggunaanya bisa tetap aktif dan juga tidak terikat ruang dengan siapapun dipenjuru dunia pihak yang terlibat didalamnya. Adler & Rodman dalam Errika (2016:73), komunikasi secara online dalam hal ini dilihat lebih murah, cepat dan mudah. Sesuai dengan ini, komunikasi virtual dapat dikatakan memudahkan dalam berkomunikasi tanpa perlu bertemu langsung ataupun biaya transportasi dan juga perbedaan waktu.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kelima informan bahwa komunikasi virtual di instagram adalah komunikasi tanpa bertemu langsung dengan lawan bicara menggunakan media sosial dengan jangkauan yang luas.

Komunikasi yang terjadi dalam proses virtual sama seperti komunikasi pada umumnya yaitu untuk menyapaikan dan menerima pesan. Dalam komunikasi virtual ini juga terdapat keuntungan dan kerugiannya, keuntungnya seperti tidak perlu keluar rumah, hemat biaya transportasi dan pesan pun cepat sampai dan balasan juga cepat. Kelemahannya seperti kebebasan dalam menggunakan kosa kata yang menyebabkan kesalahpahaman pembacaan text yang dikirim.

Proses komunikasi virtual ini berbeda dengan komunikasi secara langsung, yang mana komunikasi ini hanya menggunakan smartphone dan jaringan yang stabil, dengan adanya kedua ini maka komunikasi virtual melalui instagram menjadi lancar.

Komunikasi virtual ini bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih, komunikasi ini juga memiliki tujuan yang sama dengan komunikasi bertemu langsung hanya bedanya komunikasi virtual ini menggunakan jaringan internet agar terjadinya komunikasi yang baik.

a. Jenis-jenis fitur Komunikasi Virtual pada Instagram

Komunikasi virtual dalam Instagram menggunakan beberapa jenis fasilitas untuk berkomunikasi virtual:

1. Direct Message

Fitur komunikasi berupa pesan berbentuk text rahasia yang hanya bisa dilihat oleh pengirim dan penerima dan juga komunikasi ini bisa terjadi melalui komentar seseorang melalui instastory. DM memiliki kegunaan mengirim pesan yang hanya bisa dilihat oleh pengirim dan penerima pesan. Pesan yang dikirim biasanya berisikan komentar dari *instastory*, pesan penting ataupun tidak penting, membagikan foto atau video yang menghibur/ berita terkini. Dalam fitur DM ini tidak berisikan

komunikasi menggunakan text tetapi sudah ada didalamnya untuk *vidio call* dan *call*.

Pesan yang berbentuk text ini memiliki kelebihan yaitu pesan yang sudah pernah dikirim dapat dilihat kembali selama pesan tersebut tidak dihapus. Pesan yang ada di *direct message* inipun memiliki fitur lain selain mengirim pesan mengguna text saja tetapi juga bisa menggunakan stiker atau emoticon untuk membalas pesan.

Dalam melakukan komunikasi virtual menggunakan *direct message* ini informan mengirim pesan keteman atau pengguna lain, baik itu berisi teks, stiker ataupun membagikan postingan dari akun lain. Dengan adanya fitur ini pengguna dapat menghubungi ataupun memberikan pesan teks ini kepada siapa saja, baik yang sudah lama dikenal ataupun baru dikenal. Komunikasi virtual ini dapat diakses oleh siapa saja, dari remaja hingga dewasa.

2. *Videocall* dan *Personal Call*

Media perantara komunikasi telpon yang menghasilkan video dan suara secara jelas dan bersamaan. Fitur komunikasi yang bisa mendengar suara satu sama lain (*pc*) dan juga bisa melihat wajah satu sama lain (*vc*). *Video Call* atau *Call* digunakan sebagai komunikasi 2 dimensi dimana kita dapat melihat dan mendengar suara seseorang/ grup yang kita hubungi. Kelebihan *Vc* dan *Call* ini pengguna dapat menonton film bareng yang disediakan oleh pihak Instagram.

Dalam menggunakan fitur komunikasi virtual ini, remaja senang berkomunikasi melalui fitur ini dengan alasan dapat melihat wajah penerima pesan dan dapat mendengar suara secara bersamaan serta komunikasi dengan fitur ini dapat berjalan lancar. Kekurangan dari fitur ini, jika jaringan kurang baik maka video dan suara saat berkomunikasi virtual akan macet.

3. Kolom Komentar di Postingan

Fitur komunikasi berupa text yang bisa dilihat oleh siapa saja atau tidak bersifat rahasia. Kegunaan dari fitur ini, pengguna dapat berkomentar dipostingannya pengguna lain. Biasanya komentar ini berisi pujian dan ada juga yang menyinggung dipostingannya pengguna lain yang berisikan video atau juga foto.

Fitur ini mirip dengan fitur *direct message* yaitu komunikasi dengan menggunakan text, dalam komunikasi virtual ini pengirim dan penerima dapat mengirimkan pesan menggunakan emoticon. Fitur ini dapat diakses oleh siapa saja.

Komunikasi yang didalam komentar biasanya yang berisikan tentang tanggapan, pujian, saran bahkan cacian. Dalam wawancara, informan yang suka melakukan komunikasi dalam kolom komentar biasanya komunikasinya mengomentari postingan yang menurut dia pantas untuk dikomentari kurang sopan. Menurut informan kolom komentar yang berisikan baik dan buruk itu tergantung dari postingan dan caption dari akun yang memposting.

Komunikasi virtual dalam kolom komentar dapat dihapus oleh pengirim maupun penerima pesan.

4. *Live Instagram*(Siaran Langsung)

Fitur komunikasi yang memungkinkan pengguna menyiarkan video langsung dirinya, bisa dilihat oleh pengikut dan pengikut bisa ikut berkomentar dan tanggapan saat terjadinya *live* tersebut. *Live Instagram* atau siaran langsung ini memiliki kegunaan sebagai menyapa teman melalui virtual tetapi hanya pengguna yang melakukan *live instagram* yang hanya dapat melihat wajahnya. Biasanya *Live Instagram* ini dilakukan pada saat santai untuk mencari hiburan, memberikan edukasi. Fitur ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Dari beberapa fitur yang digunakan untuk berkomunikasi rata-rata remaja menggunakan semua fitur ini untuk berkomunikasi. Dari kelima informan RA dan YA lebih sering menggunakan Dm dalam berkomunikasi dengan temannya karena lebih privasi, tetapi RA juga menggunakan VC dalam berkomunikasi dan 1 informan KRH menggunakan *live instagram* untuk berkomunikasi dengan teman ataupun pengikutnya di instagram, sedangkan 2 informan lainnya TMR dan AN lebih sering menggunakan komentar dipostingannya.

Dengan adanya fitur-fitur ini di media sosial instagram memudahkan informan dalam berkomunikasi dan juga dapat memilih menggunakan fitur apa saja dalam berkomunikasi. Semua fitur juga

memiliki efek positif maupun negatifnya dalam berkomunikasi virtual ini. Komunikasi virtual ini sangat memudahkan para pengirim dan penerima pesan untuk berkomunikasi dengan baik dan lancar hanya menggunakan *handphone*. Dalam menggunakan fitur-fitur ini semua pengguna harus bijak dalam menggunakannya.

b. Proses Komunikasi Virtual pada Instagram

Proses komunikasi virtual yang terjadi pada instagram dilakukan menggunakan *DM*, *Vc/Pc*, Kolom Komentar dan *Live* mempunyai proses komunikasi yang hampir sama dan ada juga yang berbeda. Berikut adalah proses komunikasi virtual di instagram.

1. Direct Message (DM)

Proses komunikasi virtual di *direct message* dilakukan dengan menggunakan text yang mana pesan yang disampaikan pesan rahasia yang hanya bisa dilihat oleh pengirim dan penerima pesan. Terjadinya komunikasi bisa melalui komentar instastory pengguna lainnya. Pesan yang dikirim melalui *direct message* ini berisikan komunikasi text dengan membahas apa saja dan membagikan postingan pengguna lain yang menarik untuk dibahas ataupun membagikan postingan lucu sebagai hiburan.

Pesan yang dikirim melalui komentar *instastory* akan masuk ke *direct message* yang berisikan komentar ataupun tanggapan dari *story* tersebut hampir mirip dengan fitur kolom komentar, hanya saja *direct message* tidak bisa dilihat siapa saja kecuali pengirim dan penerima pesan.

Saat melakukan komunikasi virtual ini, pengirim dapat langsung mengirim pesan ke penerima, dimana penerima akan membalas pesan tersebut dengan menggunakan text dan bisa menggunakan sticker yang disediakan oleh Instagram.

Seperti yang dilakukan oleh informan, saat melakukan komunikasi ini, informan mengirim pesan dan dibalas oleh penerima atau teman informan dengan menggunakan text. Pesan yang dilakukan oleh pengirim dan penerima dapat dilihat kembali kapan saja dan juga pesan tersebut dapat dihapus oleh kedua belah pihak.

2. *Video Call* dan *Personal Call*

Proses komunikasi yang dilakukan dengan *video call* adalah komunikasi dengan bisa melihat wajah satu sama lain dan juga memiliki suara berbeda dengan *personal call* yang hanya bisa mendengar suara pengguna lain ataupun teman.

Dalam melakukan *personal call* ataupun *video call* yang membahas tentang apa saja, biasanya yang melakukan *pc / vc* ini agar komunikasi cepat dimana komunikan dan komunikator bicara langsung

melalui fitur ini yang membuat respon komunikasi cepat dan lancar dibandingkan komunikasi melalui text.

Informan saat melakukan fitur ini untuk berkomunikasi, biasanya dapat membahas apa saja dan juga tidak perlu menggunakan teks dalam berkomunikasi. Fitur ini memudahkan dalam berkomunikasi virtual karna informan dapat melihat jelas dan mendengar suara dari penerima.

3. Kolom Komentar

Proses komunikasi ini hampir mirip dengan *direct message* yaitu komunikasi menggunakan pesan text dan yang membedakannya adalah komunikasi yang ada dikolom komentar ini tidak rahasia tetapi bisa dilihat oleh siapa saja.

Proses komunikasi menggunakan fitur ini adalah pengirim mengirim pesan atau komentar didalam kolom komentar postingan yang akan dikomentari, nanti beberapa saat pesan akan dibalas oleh pengguna yang postingannya dikomentari.

Kolom komentar biasanya berisikan komentar ataupun tanggapan seseorang terhadap postingan pengguna lainnya, baik berkomentar baik dan kasar/ menyinggung karna kebebasan dalam menggunakan kosa kata bahasa. Postingan yang dikirim kurang sopan dikirim ke publik, menimbulkan komentar yang negatif.

4. *Live Instagram* (Siaran Langsung)

Proses komunikasi ini hampir mirip dengan *video call*, yaitu dapat melihat wajah tetapi bedanya hanya pengguna yang melakukan *live* yang wajahnya dapat dilihat, pengikut atau temannya hanya bisa berkomentar dan memberikan tanggapan.

Fitur komunikasi *live instagram* digunakan oleh remaja sebagai hiburan disaat suntuk dan juga sebagai tempat berbagi ilmu yang dapat ditonton oleh pengikut yang sedang melakukan *live* tersebut. Informan ke 3 lebih senang menggunakan fitur *live*, dari hasil wawancara remaja ini dalam seminggu pasti melakukan siaran langsung baik saat tidak ada kegiatan bahkan remaja ini bisa menggunakan fitur ini disaat sedang kuliah *daring* dengan alasan suntuk dan juga memberikan ilmu pelajaran yang dia ketahui.

Komunikasi virtual yang dilakukan dalam siaran langsung Instagram, pengguna dapat membicarakan apa saja yang ingin dia katakan dan menjawab apa saja komentar yang ada dibuat oleh pengikutnya selama dia melakukan siaran langsung atau *live instagram* dan pengguna juga dapat menggunakan fasilitas yang ada seperti *filter*, kamera belakang dan kamera depan. Komunikasi yang dilakukan di fitur ini sama layaknya seperti fitur komunikasi lainnya, tidak ada batasan kata saat melakukan *live instagram*.

Komunikasi virtual menggunakan *direct message* seperti yang ada di hasil wawancara, dimana pengguna lebih senang dan terbiasa menggunakan kata atau bahasa yang kasar dengan temannya. Dalam mengirim pesan atau berkomunikasi virtual melalui *direct message* ini tidak semua orang dapat merasa seperti biasa saja saat mendapatkan pesan dengan kosa kata yang kasar ataupun kurang sopan.

Sesuai dengan wawancara pada informan ke 5 yang mengatakan bahwa dia lebih sering menggunakan bahasa yang kurang sopan saat melakukan komunikasi virtual, dia menganggap itu hal yang biasa tetapi tidak tau bagaimana dengan pengguna yang tidak biasa dengan bahasa yang kurang sopan, jika menerima pesan jika menggunakan bahasa kurang sopan bisa saja dapat menimbulkan kekesalan pada sipenerima pesan.

Fitur komunikasi menggunakan kolom komentar hampir sama dengan fitur *direct message*, sama-sama menggunakan teks dan bahasa yang kurang sopan. Bedanya kolom komentar dengan *direct message* ialah pesan dari kolom komentar dapat dilihat oleh siapa saja tida seperti *direct message* yang hanya dapat dilihat oleh pengirim dan penerima (Privasi).

Wawancara dengan informan pertama dan keempat menggunakan fitur komunikasi virtual dengan kolom komentar, pada informan pertama mengatakan menggunakan fitur kolom komentar menggunakan bahasa yang kurang baik, seperti berkomentar *judged* postingan akun lain yang menurut dia postingannya memang mengundang untuk berkomentar yang

negatif dan berbeda pada informan keempat juga menggunakan fitur komentar sebagai komunikasi virtual, bedanya dengan informan pertama informan keempat ini lebih senang menggunakan bahas yang sopan dan tidak menyinggung.

Komunikasi virtual pada fitur *video call* dan *call* ialah komunikasi yang dapat melihat wajah dan mendengrakan suara dari penerima komunikasi virtual. Pada fitur ini dapat melakukan panggilan dengan dua orang atau lebih secara langsung atau disebut dengan panggilan grup.

Pada informan kedua saat menggunakan fitur *video call/ call* dalam berkomunikasi virtual dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, saat menggunakan fitur ini informan dapat melihat dan mendengar suara dari penerima.

Dalam menggunakan fitur ini informan kedua berkomunikasi dengan bahasa seperti komunikasi secara langsung, karena komunikasi menggunakan fitur ini hampir mirip dengan komunikasi secara langsung dapat melihat dan mendengar suara dari penerima hanya saja fitur ini berkomunikasi tidak langsung.

Komunikasi virtual yang ada di Instagram ini tidak memiliki batas kosa kata yang mana pengguna dapat menggunakan bahasa apa saja yang dia inginkan tanpa ada batasan. Dari kelima rata-rata informan yang menggunakan bahasa yang kurang sopan ataupun menyinggung di media sosial Instagram ini yang dikarenakan Instagram tidak mebatasi kosa kata

bahasa yang harus ditulis dimedia tersebut atau kebebasan dalam berkomunikasi di instagram, tetapi ada satu informan yang menggunakan bahasa sopan selama berkomunikasi virtual di Instagram.

Hasil wawancara terdapat 4 informan yang menggunakan kebebasan dalam komunikasi dan hanya satu informan AN menggunakan kata yang sopan karna lingkungan pertemanan di media sosial Instagram atau temannya menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung.

Dalam komunikasi virtual ini dengan adanya kebebasan dalam berkomunikasi, maka dengan itu bisa terjadinya konflik dalam berkomunikasi. Konflik itu terjadi karna kebebasana bahasa yang digunakan. Konflik dan kesalahpahaman sering terjadi dalam berkomunikasi virtual ini.

Alasan seseorang menggunakan bahasa kasar ataupun menyingung biasanya dikarenakan kebiasaan di kehidupan nyata dan menggunakan bahasa yang tidak baik dalam komunikasi virtual ini bisa juga disebabkan oleh pengirim tidak bertemu langsung dengan penerima yang menyebabkan keberanian dalam menggunakan bahasa yang kurang sopan.

Menurut Mursito dalam Rerin (2016), Adapun etika komunikasi yang baik dalam media sosial adalah jangan menggunakan kata kasar, provokatif, porno ayaupun SARA; jangan memposting artikel atau status yang berbohong; jangan mengcopy paste artikel atau gambar yang mempunyai hak cipta, serta memberikan komentar yang relevan.

Sesuai dengan pembahasan diatas seseorang yang menggunakan media sosial seperti Instagram sebagai komunikasi dengan lawan bicaranya sebaiknya menggunakan kosa kata yang baik. Tetapi tidak semua pengguna instagram melakukan komunikasi virtual dengan bahasa yang menyinggung, semua itu tergantung oleh lingkungan masing-masing.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari peneliiian mengenai Komunikasi Virtual di Instagram Pada Remaja Desa Perawang Kabupaten Siak, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Instagram adalah media sosial yang sering dan banyak digunakan oleh remaja baik dalam berkomunikasi ataupun mencari hal lainnya seperti teman virtual, informasi terkini dan lainnya karena jangkauan yang luas. Remaja Desa Perawang dalam menggunakan Instagram membuat mereka menjadi lebih bebas dalam berkomunikasi dengan siapa saja dan menggunakan bahasa apa saja tanpa ada batasan.
2. Komunikasi virtual yang dilakukan remaja bertujuan sama seperti komunikasi yang bertemu langsung dan yang membedakannya komunikasi virtual ini tidak bertemu langsung dan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi. Komunikasi virtual ini memiliki efek positif dan negatifnya bagi Remaja Desa Perawang. Sisi positifnya yaitu komunikasi menjadi cepat dan mudah, kualitas pesan dalam berkomunikasi pun baik dan adanya banyak fitur komunikasi yang bisa dipilih. Kemudian sisi negatifnya yaitu dalam berkomunikasi bisa menggunakan kosa kata yang membabab yang dapat menimbulkan konflik dan juga membuat kurangnya sosialisasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang ada, hendaknya peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Remaja agar mengurangi komunikasi virtual yang berlebihan yang menyebabkan kurang sosialisasi di dunia nyata, dengan mebatasi menggunakan media sosial instagram sebagai komunikasi
2. Diharapkan kepada Remaja berkomunikasi virtual dengan bahasa yang baik dan tidak menyinggung teman atau pengguna lainnya. Boleh berkomunikasi menggunakan kosa kata yang bebas asal tidak memukul rata semua orang dapat menerima pesan yang dikirim dengan kosa kata yang bebas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Ahmad, Syarwani & Harapan, Edi, 2014. *Komunikasi antapribadi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Andreas Kaplan dan Michael Haenlein. 2014. *User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media*. Business Horizons.
- Deddy Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Denis McQuail. 2011. *Teori Komunikasi Masa McQuail, Edisi 6 buku 1*. Jakarta: Selemba Humanika
- Danis Puntodi. 2011. *Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dr. Yasir. 2020. M.Si. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depublish.
- Dr. Poppy Ruliana, Dra., M.Si. 2017. *Komunikasi Organisasi Teori Studi Kasus*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Dwi Atmoko, Bambang. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Media Kita: Jakarta.
- Joseph Devito A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publishing Group : Pamulang-Tangerang Selatan.
- Kinick. A., R. Kreitner .2010. *Organizational Behavior*. McGraw-Hill: New York.
- Leech. G. 2014. *The Pragmatic of Politness*. Oxford University Press: New York.
- Lexy Meleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Lijan Poltak Sinambela. 2016. *Managemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Prof. Drs. Onong Uchajana Effendy, M.A. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA: Bandung.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. ALFABETA: Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.

Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah. 2017. *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. DEEPUBLISH: Yogyakarta.

Sumber Jurnal & Skripsi:

Ainun Rachmawati dan Yuni Nurhamida. Januari 2018. *Dukungan Sosial Teman Virtual Melalui Media Instagram pada Remaja Akhir*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terpadu*. Volume 06 Nomor 01.

Arnold Giovanni Pinem. 2014. *Pola Komunikasi Pengguna Sosial Media Path (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Penggunas Sosial Media Path Di Kalangan Mahasiswa)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Bimo Mahendra. 2017. *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*. *Jurnal Visi Komunikasi*. Vol 16 Nomor 16.

Caroline Vinci Wijaya dan Sinta Paramita. Juli 2019. *Komunikasi Virtul dalam Game Online (Studi Kasus dalam Game Mobile Legends)*. *Koneksi*. Vol 03 Nomor 01.

Caroline Pricilla Bensa. 2015. *Tipologi Komunikasi Virtual: Studi Kasus Pada Facebook Parenting Indonesia*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 07 Nomor 01.

Doni Arung. 2019. *Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja*. *Jurnal Komunikasi*. Vol 13 Nomor 02.

Dynel, M. 2016. *Conceptualizing Conversational Humour as (im)politeness : The Case of Film Talk*. *Journal of Politeness Research*. Vol 12 Nomor 01.

Erika Dwi Setya Watie. 2011. *Komunikasi dan Media Sosial*. THE MESSENGER. Vol III Nomor 1.

Indrianti Azhar. 2018. *Interaksi Virtual Remaja di Media Sosial*. LONTAR: Ilmu Komunikasi. Vol 06 Nomor 01

Novatia Anggreani. 2017. *Komunikasi Virtual Pengguna Game Online TwonShip*". 2017.

Rohmaul Listyana & Yuni Hartono. 2015. *Persepsi dan sikap masyarakat terhadap penanggalan jawa dalam penentuan waktu pernikahan (studi kasus desa jonggrang kecamatan barat kabupaten magetan tahun 2013)*. Jurnal sejarah dan pembelajaran. Vol 5 Nomor 01.

Sahar Dalle. 2020. *Dampak Game Online DotA2 dalam Perubahan Komunikasi Interpersonal Remaja di Game Center Biltz Samarinda* Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 08 Nomor 02.

Wilga Secsio Ratsja Putri, Dkk. 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. Prosding KS: Riset & PKM. Vol 3 Nomor 1.

Zikri Fachrul Nurhadi. 2017. *Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter* . Jurnal Aspikom. Vol 3 Nomor 3.

Internet :

Jeko, (2018). "Instagram kantong 1 miliar pengguna diseluruh dunia". <https://www.liputan6.com/teknoread/3564956/instagram-kantongi-1-miliar-pengguna-di-seluruh-dunia>. Diakses pada 02 November 2018.

Novi Hardita Larasati, "Pengertian Remaja Menurut Para Ahli dan WHO", <https://www.diadona.id/family/pengertian-remaja-menurut-para-ahli-dan-who-200530i.html>. Diakses pada 30 Mei 2020.

Kominfo, "Kominfo : Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang". https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker. Diakses pada 22 Maret 201).